



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



---

ARTIKEL PENELITIAN

## **Gambaran Sibling Relationship Individu dengan Saudara Kandung Berkebutuhan Khusus**

NABILA ANZELINA & NONO HERY YOENANTO\*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh seseorang, dimana dalam satu keluarga umumnya terdiri atas orang tua dan anak. Di dalam keluarga, saudara kandung memiliki peran penting dalam hubungan keluarga dan memengaruhi penyesuaian individu. Hubungan antar saudara juga dapat memengaruhi keluarga yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus. Dengan hadirnya anak berkebutuhan khusus akan memunculkan dampak terhadap struktur dan fungsi keluarga dalam hal baik maupun hal buruk. Tujuan dalam studi ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan saudara yang dimiliki oleh individu dengan saudara kandung berkebutuhan khusus. Studi menggunakan metode literature review dengan format PRISMA 2020 dan menggunakan hasil review 15 artikel. Hasil yang didapatkan adalah hubungan saudara yang terbentuk oleh individu yang memiliki saudara kandung dapat berupa hubungan positif dan negatif. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi arah hubungan baik dari eksternal berupa keberpihakan atau favoritism yang dilakukan oleh orang tua maupun internal berupa komunikasi, peran sebagai pengasuh, konflik, rivalry, dan penerimaan diri

**Kata kunci:** *hubungan saudara, berkebutuhan khusus, saudara kandung*

### **ABSTRACT**

Family is the first environment that is owned by a person, where in one family generally consists of parents and children. Within the family, siblings play an important role in family relationships and influence individual adjustment. Sibling relationships can also affect families who have children with special needs. The presence of children with special needs will have an impact on the structure and function of the family, both good and bad. The purpose of this study is to describe the sibling relationship of individuals with siblings with special needs. The study uses the literature review method with the PRISMA 2020 format and uses a review of 15 articles. Sibling relationship that are formed between siblings with special needs can be either positive relationship or negative relationship. There are several internal and external factors that can affect sibling relationship such as communication, the role of caregiver, conflict, rivalry, and self-adjustment in internal factor and favoritism by parents and social environment in external factors

**Keywords:** *sibling relationship, special needs, siblings*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp, doi:

Dikirimkan: Diterima: Diterbitkan

Editor:

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [nono.hery@psikologi.unair.ac.id](mailto:nono.hery@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh seseorang dan biasanya terdiri atas orang tua dan anak. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Indonesia memiliki sebanyak 79.486.424 anak dengan rentang usia 0-17 tahun dan 193.196.091 jiwa atau sebanyak 70,85 persen adalah penduduk usia dewasa per tahun 2022 (Riany dkk., 2022). Dengan melihat perbandingan tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat yang berkeluarga hidup dengan setidaknya memiliki seorang saudara, baik kakak maupun adik. Keluarga memiliki berbagai dinamika yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, salah satunya adalah hubungan antar saudara (Santrock, 2013). Para dokter dan ahli teori sejak awal abad ke dua puluh juga telah berpendapat bahwa saudara berperan penting dalam hubungan keluarga dan memengaruhi penyesuaian individu (Dunn, 2002).

Hubungan saudara (*sibling relationship*) menurut Dunn & Mcguire dalam (AKSOY & BERÇİN YILDIRIM, 2008), dapat didefinisikan sebagai sebuah hubungan khusus berlandaskan emosi dan perasaan yang dimulai sejak lahir dan memiliki struktur yang lebih kuat dan terpisah dari hubungan lainnya. Menurut Dunn (2002), *sibling relationship* memiliki 3 karakteristik utama yaitu: 1) Kualitas emosi dalam hubungan. Dalam hubungan saudara, emosi merupakan salah satu aspek yang paling sering diekspresikan oleh masing-masing individu baik emosi positif maupun negatif. Terdapat banyak individu dalam fase anak maupun remaja yang setidaknya memiliki kedua emosi tersebut (positif dan negatif) secara bersamaan (Santrock, 2013). 2) Keakraban dan keintiman dalam hubungan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah kenyataan bahwa saudara biasanya saling mengenal antar saudara dengan sangat baik, dimana keintiman memiliki arti bahwa saudara dapat menjadi sebuah *support system* individu maupun saling merendahkan tergantung dengan situasi yang terjadi (Santrock, 2013). 3) Variasi dalam hubungan saudara. Tidak seluruh hubungan saudara merupakan hubungan positif, yaitu terdapat kemungkinan adanya sebuah variasi antar hubungan saudara.

Hubungan antar saudara juga dapat memengaruhi keluarga yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus. Terdapat banyak istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, yaitu; 1) *disability* (disabilitas) yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan akibat *impairment* dalam melakukan performa atau aktivitas bila dibandingkan dengan individu lain, 2) *impairment* (gangguan/pelemahan) yaitu kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis dan/atau struktur anatomi (biasanya pada level organ) atau fungsinyadan, 3) *handicap* (kecacatan) yaitu ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat performa individu (World Health Organization, 1980). Di Indonesia sendiri terdapat pengertian mengenai anak berkebutuhan khusus yang dimuat dalam Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2013) yaitu anak yang mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya bila dibandingkan dengan anak lain yang seusia dengannya. Peran dan hubungan antar individu di dalam keluarga dapat terpengaruh dengan hadirnya individu berkebutuhan khusus, terutama pada hubungan saudara (AKSOY & BERÇİN YILDIRIM, 2008). Sehingga, dengan hadirnya anak berkebutuhan khusus dalam keluarga akan memunculkan dampak terhadap struktur dan fungsi keluarga.

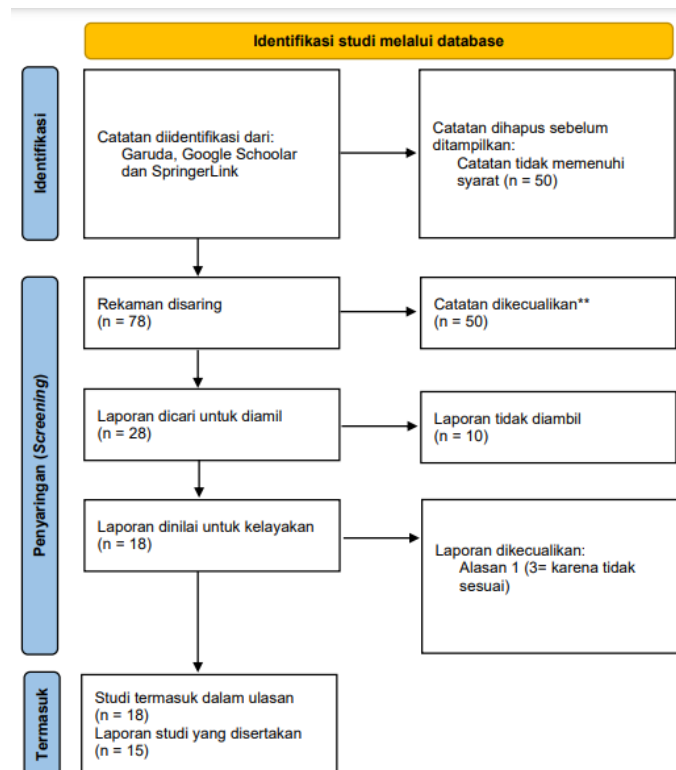
Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk. (2022), ditemukan bahwa individu dalam fase remaja yang memiliki saudara kandung berkebutuhan khusus, yaitu autism spectrum disorders (ASD) memiliki pemaknaan hubungan saudara sebagai sebuah anugerah dari Tuhan dengan tujuan agar individu dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal pemikiran, emosional serta perilaku. Meskipun kehadiran saudara dengan berkebutuhan khusus terbukti dapat memberikan dampak baik dalam

hubungan saudara, ditemukan bahwa konflik seperti pertengkaran dan perilaku oposisi sering terjadi dalam hubungan saudara (Naibaho dkk., (2017).

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan literature review yang dilakukan dengan mencari sumber pustaka pada beberapa database yaitu, springerLink dan Google Scholar. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap bagaimana gambaran hubungan saudara (*sibling relationship*) antara saudara yang memiliki saudara kandung berkebutuhan khusus. Dengan harapan baik secara teoritis dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu psikologi terutama dalam topik proses keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan secara praktis agar orangtua mengetahui bagaimana cara meningkatkan hubungan saudara yang lebih positif.

**METODE**

Studi ini menggunakan metode *literature review* dengan format PRISMA 2020 dengan melakukan kajian terhadap 15 artikel yang berasal dari berbagai sumber. Data diambil melalui database resmi Garuda, Google Scholar dan SpringerLink dengan rentang maksimal 10 tahun terakhir (2013 – 2023). Dalam proses mencari data, peneliti menggunakan kata kunci berupa “hubungan keluarga”, “saudara kandung”, dan “berkebutuhan khusus” dalam jurnal Indonesia dan “sibling relationship”, “siblings”, dan “special needs” dalam jurnal internasional. Dalam langkah awal memilih artikel, penulis menyesuaikan dengan pertanyaan spesifik yang telah disusun. Pertanyaan penelitian yang digunakan yaitu, 1) Bagaimana gambaran hubungan saudara kandung dengan saudara berkebutuhan khusus, 2) Bagaimana kualitas hubungan saudara kandung dengan saudara berkebutuhan khusus, 3) Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan saudara kandung. Berikut adalah langkah penulisan artikel melalui PRISMA 2020.



**Gambar 1.** Literature Review dengan PRISMA 2020

## HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil literatur review:

**Tabel 1.** Literature Review

No	Judul Artikel	Penulis	Metode	Temuan
1	Emotional Experiences Among Siblings of Children With Rare Disorders	Haukeland dkk. (2015)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat emosi yang kontradiktif yang ditemukan terkait dengan hubungan saudara yaitu adanya konsekuensi bagi kehidupan keluarga dan sosial. Selain itu, strategi coping individu yang memiliki saudara berkebutuh digambarkan sebagai strategi yang lebih relatif digunakan dibandingkan strategi koping aktif. Terdapat dilema yang muncul bagi individu yaitu bersembunyi versus berbagi pengalaman emosional.
2	Body Talk: Siblings' Use of Positive and Negative Body Self-Disclosure and Associations with Sibling Relationship Quality and Body-Esteem	Greer dkk. (2015)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengungkapan tubuh saudara kandung berkorelasi positif dengan kualitas hubungan saudara kandung, terlepas dari kelambanan pengungkapan. Harga diri remaja juga lebih besar ketika ia mengungkapkan tentang masalah tubuh positif atau negatif kepada saudara mereka (terutama untuk wanita). Sebaliknya, ketika remaja menerima pengungkapan terkait tubuh yang positif atau negatif dari saudara mereka, remaja melaporkan tingkat harga diri yang lebih rendah (khususnya untuk anak perempuan dan adik kandung). Dengan demikian, dampak pengungkapan terkait tubuh pada perasaan harga diri remaja tampaknya lebih terkait dengan apakah mereka yang mengungkapkan atau yang

				diungkapkan, sedangkan dampak pada kualitas hubungan lebih berkaitan dengan ada atau tidaknya mereka umumnya mengungkapkan satu sama lain.
3	Correlates of Sibling Relationship Quality and Caregiving Reception of Adults with Disabilities	Burke dkk. (2016)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peserta yang lebih sering menghubungi saudara mereka dan tidak memiliki diagnosis kesehatan mental lebih mungkin melaporkan hubungan saudara yang lebih dekat. Mengenai pengasuhan, peserta yang lebih banyak berhubungan dengan saudara mereka, memiliki ayah yang sangat baik atau sehat, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki lebih banyak saudara kandung lebih mungkin menerima pengasuhan dari saudara mereka.
4	Sibling Relationships of Children with Autism Spectrum Disorder in the Context of Everyday Life and a Strength-Based Program	Diener dkk. (2014)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa saudara perempuan dan ibu membingkai hubungan saudara kandung secara berbeda dalam konteks aktivitas kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan konteks keterlibatan saudara laki-laki mereka dalam program teknologi yang menonjolkan keterampilan dan kemampuannya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, saudara perempuan menggambarkan sifat ganda dari hubungan mereka, yang melibatkan kualitas positif dan negatif, sedangkan ibu berfokus pada tantangan dalam hubungan saudara kandung. Baik ibu maupun saudara perempuan mengidentifikasi peran "saudara perempuan" dalam hubungan saudara kandung sebagai pengasuh. Dalam konteks program teknologi, ibu dan saudara perempuan menganggap

				peran anak laki-laki bergeser secara positif relatif terhadap konteks kehidupan sehari-hari. Kakak beradik berbicara tentang rasa bangga atas pencapaian saudara laki-laki mereka dalam desain 3D, sedangkan para ibu berbicara tentang anak-anak mereka yang lebih terlibat satu sama lain karena minat mereka yang sama dalam program tersebut.
5	When One Sibling has Autism: Adjustment and Sibling Relationship	Jones dkk. (2019)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa kesulitan perilaku yang lebih besar pada saudara kandung dengan ASD terkait dengan penyesuaian saudara kandung TD yang lebih buruk dan kualitas hubungan saudara kandung. Persepsi saudara kandung TD yang lebih positif tentang hubungan saudara dikaitkan dengan koping dan dukungan saudara kandung TD yang lebih besar
6	A Model of Family and Child Functioning in Siblings of Youth with Autism Spectrum Disorder	Tudor dkk. (2018)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa secara keseluruhan, hanya 6-23% saudara kandung yang diidentifikasi dalam rentang klinis fungsi emosional, perilaku, atau sosial. Depresi ibu dan hubungan saudara kandung diidentifikasi sebagai jalur kunci dalam memprediksi fungsi saudara kandung dalam model analisis jalur yang pas.
7	How Middle-Aged Siblings of Adults with Intellectual Disability Experience their Roles: a Qualitative Analysis	Avieli (2020)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat empat tema yang teridentifikasi: (1) Peran ganda saudara kandung sepanjang perjalanan hidup; (2) Peran saudara kandung dalam perubahan keselarasan keluarga lanjut usia yang hidup dengan disabilitas; (3) Pemeriksaan retrospektif tentang tanggung

				jawab saudara kandung; dan (4) Bagaimana masa depan saudara kandung? Kakak beradik paruh baya dalam keluarga lanjut usia menghadapi berbagai peran, yang dapat meningkatkan beban pengasuhan. Pada titik kehidupan mereka ini, kakak beradik paruh baya mulai menyadari kerumitan pengalaman mereka yang melibatkan cinta, kasih sayang, stres, dan beban pada saat yang bersamaan.
8	Studi Deskriptif mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Spektrum Autisme	Naibaho dkk. (2017)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa seluruh remaja yang merupakan responden penelitian memiliki sibling relationship negatif, yang artinya bahwa para remaja yang mempunyai saudara kandung penyandang spektrum autisme di Yayasan "X" kota Bandung lebih sering menampilkan perilaku - perilaku dari dimensi negatif sibling relationship yaitu conflict dan rivalry. Sibling relationship adalah hubungan antar saudara kandung (kakak-adik), termasuk diantaranya adalah conflict dan rivalry. Para responden lebih sering menampilkan perilaku conflict seperti lebih sering bertengkar untuk menemukan kesepakatan dan melakukan perilaku oposisi. Selain itu, para responden juga menghayati adanya keberpihakan dan favoritism yang dilakukan oleh orang tua.
9	Tumbuh Bersama Saudara Kandung Autism Spectrum Disorder (ASD): Pemaknaan Sibling Relationship Pada Remaja	Annisa dkk. (2022)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa remaja yang memiliki saudara kandung autism spectrum disorders (ASD) memaknai sibling relationship sebagai suatu anugerah dari Tuhan, yang bertujuan untuk dapat mengubah dirinya baik dari



				segi pemikiran, emosional maupun perilaku agar menjadi lebih positif dan lebih dewasa. Adapun konflik yang dapat terjadi dalam hubungan persaudaraan remaja
10	Behavioural adjustment of children with intellectual disability and their sibling is associated with their sibling relationship quality	Hayden dkk. (2023)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa perilaku anak tunagrahita dan saudara kandungnya dikaitkan dengan dimensi 'positif' dan 'negatif' dari hubungan saudara mereka.
11	"Sometimes I Feel Grateful...": Experiences of the Adolescent Siblings of Children with Autism Spectrum Disorder in Malaysia	Chu dkk. (2023)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa para peserta mengalami kesulitan berkomunikasi dengan saudara mereka. Merasakan campuran emosi adalah hal yang umum ketika berinteraksi dengan saudara kandung mereka dengan ASD dan pengaturan diri emosional adalah strategi koping yang biasa digunakan oleh para remaja ini. Terlepas dari tantangannya, memiliki saudara kandung dengan ASD menyebabkan hubungan yang lebih dekat antara saudara kandung.
12	Gambaran Sibling Relationship pada Remaja Awal yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA)	Artanti & Wulandari (2022)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pada dimensi kekuasaan terdapat partisipan yang lebih menguasai hubungan dan partisipan yang tidak ingin menguasai karena merasa sibling relationship di antara mereka egaliter. Dimensi persaingan terdapat perbedaan perlakuan dari orangtua tetapi tidak menimbulkan persaingan. Dimensi kedekatan ditandai memiliki hobi yang sama dan remaja awal mendampingi kebutuhan saudaranya. Dimensi konflik masih mengalami pertengkaran secara verbal dan

				nonverbal ditujukan ke saudara dengan GSA dan begitupun sebaliknya. Dampak kehadiran saudara dengan GSA terhadap kehidupan remaja awal membuat mereka jarang berinteraksi, tidak diterima dalam lingkup pertemanan sehingga menarik diri dari lingkungan tersebut, serta memberikan dampak positif yaitu lebih bersyukur dengan pemberian Tuhan, lebih mandiri, serta bertanggungjawab dengan dirinya masing-masing.
13	Through the eyes of a child: Sibling perspectives on having a sibling diagnosed with autism	Schmeer dkk. (2021)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa adanya perkembangan keterampilan emosional baru pada individu dengan saudara kandung autis, serta adanya beberapa faktor risiko unik untuk masalah internal dan eksternal apabila kebutuhan individu tidak diprioritaskan.
14	Examining the Role of Communication on Sibling Relationship Quality and Interaction for Sibling Pairs With and Without a Developmental Disability	Smith dkk. (2013)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peran komunikasi tidak memiliki pengaruh dalam kehangatan atau kedekatan, persaingan, atau konflik dalam hubungan keluarga.
15	Empathy and Prosocial Behavior in Siblings of Children with Autism Spectrum Disorder: a Systematic Review	Orm dkk., (2022)	Systematic Review	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa di dalam hubungan saudara, individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus memunculkan empati dan perilaku prosocial

### DISKUSI

Hubungan saudara kandung memiliki sifat multidimensi dan bervariasi mengikuti waktu dan tempat (Whiteman dkk., 2011). Hubungan saudara antara individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus dapat berupa hubungan positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Artanti & Wulandari (2022), menunjukkan adanya hubungan positif antar saudara yang terlihat dari aspek kekuasaan dalam hubungan dan kedekatan antar saudara. Individu memiliki kedekatan dengan saudara

berkebutuhan khusus yang ditunjukkan dalam hal melakukan hobi dan adanya pendampingan yang dilakukan oleh individu (Artanti & Wulandari, 2022). Kehadiran saudara berkebutuhan khusus terbukti meningkatkan perasaan bersyukur serta kemandirian individu. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian (Annisa dkk., 2022), yang menemukan adanya rasa bersyukur individu kepada Tuhan serta munculnya pemaknaan bahwa saudara berkebutuhan khusus merupakan sebuah anugerah sehingga muncul perubahan perilaku dalam individu menjadi lebih positif dan dewasa.

Perilaku pada individu dan saudara berkebutuhan khusus seperti tunagrahita dapat dikaitkan dengan dimensi positif dan negatif dalam hubungan saudara (Hayden dkk., 2023). Kesulitan perilaku muncul akibat buruknya kualitas hubungan dan penyesuaian diri individu. Semakin positif persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai hubungan saudara yang terjalin dengan koping maka akan semakin besar dukungan di dalam hubungan saudara (Jones dkk., 2019). Selain itu, empati dan perilaku prososial juga muncul di dalam hubungan saudara (Orm dkk., 2022)

Orangtua turut memberikan pengaruh dalam hubungan saudara yang terjalin. Hasil penelitian oleh Teti & Ablard, 1989; Volling & Belsky, 1992 dalam (Dunn, 2002) menemukan adanya pengaruh secure attachment yang dimiliki oleh anak dalam interaksi dengan orangtua dengan hubungan saudara yang lebih positif bila dibandingkan dengan anak yang memiliki insecure attachment. Hal ini juga berkorelasi dengan hubungan saudara pada individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus. Fenomena favoritism dan keberpihakan yang dialami oleh beberapa individu dengan saudara berkebutuhan khusus, menyebabkan kerenggangan hubungan anak dengan orangtua. Hal ini menyebabkan munculnya konflik dan persaingan dalam hubungan saudara (Naibaho dkk., 2017).

Dalam menangani sebuah konflik, terkadang individu memunculkan emosi yang kontradiktif di dalam kehidupan keluarga dan sosial. Sedangkan menurut penelitian (Haukeland dkk., 2015), strategi coping individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus digambarkan sebagai strategi yang lebih relatif pasif digunakan dibandingkan strategi koping aktif. Hal ini dapat menimbulkan dilema yang muncul bagi individu yaitu bersembunyi versus berbagi pengalaman emosional.

Di dalam hubungan saudara, peran individu yang tidak berkebutuhan khusus menjadi tumpang tindih dengan perannya sebagai anak. Hal ini terutama terjadi pada saudara dengan gender perempuan, dimana baik ibu maupun saudara lebih sering mengidentifikasi peran "saudara perempuan" dalam hubungan saudara kandung sebagai pengasuh (Diener dkk., 2014). Sayangnya, peran yang disematkan pada saudara juga memunculkan sebuah beban pengasuhan. Munculnya beban pengasuhan dapat menyebabkan individu mengalami adanya kerumitan dalam pengalaman mereka yang melibatkan cinta, kasih sayang, stres, dan beban pada saat yang bersamaan. Peran ganda saudara kandung sebagai 'pengasuh' adalah peran sepanjang perjalanan hidup yang akan terus selarah sampai keluarga lanjut usia yang hidup dengan disabilitas (Avieli, 2020). Meskipun begitu, ayah dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat, dan saudara kandung laki-laki yang lebih banyak juga dapat memiliki kemungkinan untuk menerima peran sebagai pengasuh untuk anak dan saudara mereka (Burke dkk., 2016).

Kemudian, salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas hubungan saudara adalah komunikasi. Dalam hasil literatur, ditemukan adanya perbedaan dalam hal komunikasi. Terdapat beberapa individu yang merasa kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan saudara berkebutuhan khusus seperti ASD dan adanya perasaan yang tidak bisa didefinisikan ketika melakukan interaksi (Chu dkk., 2023). Namun, juga terdapat kelompok lain yang tidak menemukan permasalahan dalam hal berkomunikasi dengan saudara mereka (Smith dkk., 2013). Selain itu, individu yang lebih sering menghubungi saudaranya dilaporkan memiliki kelekatan hubungan saudara yang lebih baik (Burke dkk., 2016).

### SIMPULAN

Hubungan saudara yang terbentuk antara saudara yang memiliki individu berkebutuhan khusus, dapat berakhir menjadi hubungan positif maupun negatif. Hubungan saudara merupakan hubungan multidimensi, sehingga terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi selama proses hubungan terjalin. Faktor internal antara lain penerimaan individu, beban pengasuhan yang dialami, komunikasi antar saudara, pertikaian atau pertengkaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain, lingkungan sosial dan orang tua.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Nono Hery Yoenanto yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan dan pengerjaan artikel ilmiah.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Nabila Anzelina dan Nono Hery Yoenanto tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- AKSOY, A. B., & BERÇİN YILDIRIM, G. (2008). A Study of the Relationships and Acknowledgement of Non-Disabled Children with Disabled Siblings. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 8(3), 769–779.
- Annisa, F. E., Octavia, I. A., & Adiyanti, M. G. (2022). Tumbuh Bersama Saudara Kandung Autism Spectrum Disorder(ASD): Pemaknaan Sibling Relationship Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Islam : Al-Qalb*, 13(1).
- Artanti, M. D., & Wulandari, P. Y. (2022). Gambaran Sibling Relationship pada Remaja Awal yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA). *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i2.361>
- Avieli, H. (2020). How Middle-Aged Siblings of Adults with Intellectual Disability Experience their Roles: A Qualitative Analysis. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 633–651. <https://doi.org/10.1007/s10882-019-09710-3>
- Burke, M. M., Lee, C. E., Arnold, C. K., & Owen, A. (2016). Correlates of Sibling Relationship Quality and Caregiving Reception of Adults with Disabilities. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 735–750. <https://doi.org/10.1007/s10882-016-9505-1>
- Chu, S. Y., Zafrah, S. N., Gan, C. H., Fierro, V., Chan, C. M. H., & Hersh, D. (2023). “Sometimes I Feel Grateful...”: Experiences of the Adolescent Siblings of Children with Autism Spectrum Disorder in Malaysia. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53, 795–807. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05184-5>
- Diener, M. L., Anderson, L., Wright, C. A., & Dunn, M. L. (2014). Sibling Relationships of Children with Autism Spectrum Disorder in the Context of Everyday Life and a Strength-Based Program. *Journal of Child and Family Studies*, 1060–1072. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-9915-6>
- Dunn, J. (2002). *Blackwell Handbook of Childhood Social Development* (P. K. Smith & C. H. Hart, Ed.). BLACKWELL PUBLISHERS.

- Greer, K. B., Campione-Barr, N., & Lindell, A. K. (2015). Body Talk: Siblings' Use of Positive and Negative Body Self-Disclosure and Associations with Sibling Relationship Quality and Body-Esteem. *Journal Youth Adolescence*, *44*, 1567–1579. <https://doi.org/10.1007/s10964-014-0180-1>
- Haukeland, Y. B., Fjermestad, K. W., Mossige, S., & Vatne, T. M. (2015). Emotional Experiences Among Siblings of Children With Rare Disorders. *Journal of Pediatric Psychology*, *40*(7), 712–720.
- Hayden, N. K., Hastings, R. P., & Bailey, T. (2023). Behavioural adjustment of children with intellectual disability and their sibling is associated with their sibling relationship quality. *Journal of Intellectual Disability Research*, *67*, 310–322. <https://doi.org/10.1111/jir.13006>
- Jones, E. A., Fiani, T., Stewart, J. L., Sheikh, R., Neil, N., & Fienup, D. M. (2019). When One Sibling has Autism: Adjustment and Sibling Relationship. *Journal of Child and Family Studies*, 1272–1282. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01374-z>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2013). *Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orangtua, keluarga dan masyarakat)*. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Naibaho, S. T., Victoriana, E., & Tjoeng, N. T. (2017). Studi Deskriptif mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Spektrum Autisme. *Humanitas*, *1*(2).
- Orm, S., Vatne, T., Tomeny, T. S., & Fjermestad, K. (2022). Empathy and Prosocial Behavior in Siblings of Children with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 235–248. <https://doi.org/10.1007/s40489-021-00251-0>
- Riany, Y. E., Dewi, B. M. K., & Raisa, S. E. (2022). *Profil Anak INDONESIA Tahun 2022* (A. P. Bungsu & I. Lukitasari, Ed.). Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development* (14 ed.). McGraw-Hill.
- Schmeer, A., Harris, V. W., Forthun, L., Valcante, G., & Visconti, B. (2021). Through the eyes of a child: Sibling perspectives on having a sibling diagnosed with autism. *Research in Developmental Disabilities*.
- Smith, A. L., Romski, M., & Sevcik, R. A. (2013). Examining the Role of Communication on Sibling Relationship Quality and Interaction for Sibling Pairs With and Without a Developmental Disability. *American Journal On Intellectual And Development Disabilities*, *118*(5), 394–409.
- Tudor, M. E., Rankin, J., & Lerner, M. D. (2018). A Model of Family and Child Functioning in Siblings of Youth with Autism Spectrum Disorder. *J Autism Dev Disord*, 1210–1227. <https://doi.org/10.1007/s10803-017-3352-5>
- World Health Organization. (1980). *International Classification of Impairments, Disabilities, and Handicaps*. World Health Organization.